BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang pada dasarnya memiliki kreativitas dengan tingkat yang berbeda-beda. Kreativitas seseorang tidak berlangsung dalam kevakuman, melaikan didahului oleh hasil-hasil kreativitas orang-orang yang berkarya sebelmnya. Dapat dikatakan juga sebagai kemampuan seseorang dalam menciptakan kombinasi baru dari haal-hal yang telah ada sehingga mengahasilkan sesuatu yang baru (Sri Narwati 2011:7). Pada perkembangan zaman manusia wajib bersyukur kepada tuhan yang maha kreatif karena telah menciptakan manusia yang sedemikian unik dan kreatif.

Guru adalah sosok manusia yang harus digugu dan ditiru. Sebagai salah satu unsur dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di sekolah. Guru memiliki peranan teramat penting dalam membentuk, membina serta mencapai hasil pendidikan. Peran tersebut tentu akan sangat amat terasa apabila sosok guru mengajar di daerah atau desa-desa yang jauh dari hingar-bingar kegiatan manusia seperti di kota. Peran guru kerap sekali menjadi sumber inti dalam menstrasformasikan nila-nilai ilmu pengetahuan maupun nilai-nilai lainnya kepada anak didik sehingga kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru mendominasi proses pembelejaran dan pembentukan hasil belajar terhadap anak didiknya (Yanti Oktavia 2014:808). Sebagai seorang pendidik, guru dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan pesan dan informasi dalam proses pembelajaran.

Guru memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan, di mana guru bersetuhan langsung dalam aktivitas belajar mengajar dan berintraksi dengan anak dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif, baik dari segi keseluruh dan dalam proses belajar mengajar maupun dari segi penampilannya. Melakukan proses pembelajaran guru juga dituntut untuk selalu memberikan yang terbaik kepada anak agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal dan motivasi belajar anak belajar tinggi (Mimik supartini 283). Oleh karena itu, guru memiliki posisi yang

penting, karena keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh peran seorang guru.

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efesien. Adapun pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran antara lain yaitu kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh, kreativitas guru berguna dalam merangsang anak untuk lebih berfikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar, produk kreativitas guru akan merangsang kreativitas anak (mimic supartini 284). Hakikatnya proses pembelajaran jika dilakukan dengan baik maka bias dikatakan kreatif. Kunci keberhasilan pengembangan kreati itu terletak pada mengajar dengan kreatif dan efesien dalam intraksi yang kondusif.

Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman anak, karena semakin guru kreatif dalam penyampaian materi maka semakin mudah anak memahami pelajaran dan menjadikan anak lebih kreatif dalam belajar. Bila guru semakin kreatif dalam pembelajaran maka anak tidak akan mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran. Guru pun akan lebih mudah menciptakan suasana kelas yang kondusif (Mimik 2016 : 284) supartini . Itulah sebenarnya peranan penting dari eksistensi guru bagi anak didiknya, sehingga guru disenangi oleh anak didiknya di kelas.

Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya. Kreativitas memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Menurut Maslow dalam jurnal Maemunah, kreativitas itu penting karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, dan perwujudan/aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok tingkat tertinggi dalam hidup manusia (Helda jolanda ventury 2017 : 266).

Kreativitas juga sangat diperlukan bagi guru dalam memecahkan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran yang bisa menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Kreativitas juga sangat diperlukan bagi guru agar mampu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, mampu membuat anak termotivasi untuk belajar. Herwono dalam Narwanti juga menyampaikan bahwa "learning is most effect ive when its fun" artinya belajar yang efektif adalah bila belajar itu menyenangkan. Apabila seorang guru menggunakan teori Howard Gardner tentang Multipple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) setidaknya ia akan mengajar secara kreatif menggunakan sembilan cara sesuai potensi yang dimiliki peserta didik (Sri Narwati 2011: 10).

Melalui kreativitas guru, pembelajaran di kelas menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan. Proses aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan tentunya tidak tercipta begitu saja, akan tetapi pengelolaannya dirancang oleh guru dengan merancang fasilitas (media) yang tepat (mimic supartini 2016 : 284).

Berdasarkan Observasi Awal yang dilakukan di MTs yatamu pasawahan Hasil sebelum penelitian menunjukan bahwa pada MTs yatamu tersebut terdapat berbagai kekurangan fasilitas baik sarana maupun prasarana. Hal ini terlihat belum mampu memiliki jenis media pembelajaran yang memadai dan bervariasi. Maka dari itu dengan keterbatasan sran dan prasarana guru dituntut untuk memiliki seperangkat kemampuan dalam pemecahan masalah menguasai bahan pelajaran yag akan disajikan kepada peserta didik dan mampu menggunakan alat dan bahan yang dapat disediakan oleh sekolah dan memanfaatkan bahan bahan yang ada di sekitarnya. Kreativitas dalam menggembangkan metode pembelajaran guru berusaha membuaat sendiri metode pembelajaran yang dapat dijadikan materi pembelajaran. Hal inilah yang memovivasi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran.

Motivasi lainnya yang mendorong guru untuk kreatif dalam mengembangkan media yaitu memotivasi anak agar antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, anak memiliki ketertarikan untuk memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran, anak senang, anak selalu ingin tahu, inisiatif

aktif, dan berimajinasi dengan baik sehingga mengikuti proses pembelajran hingga selesai.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTs Yatamu pasawahan kecamatan susukanlebak kabupaten Cirebon diketahui bahwa dalam pembelajaran guru telah menerapkan berbagai metode. Beberapa metode yang dimaksud anatara lain ceramah, diskusi, Tanya jawab. Bahkan ditambah dengan metode daring yang diterapkan dalam masa pandemic seperti sekrang ini. Dengan berbagai metode itu guru berupaya mendorong siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran bahkan siswa terdorong agar termotivasi dalam belajar.

Namun demikian, seiring dengan upaya yang dilalukan guru dengan mengembangkan berbagai metode, disinyalir dalam realitas pada sebagian siswa masih memperoleh hasil yang belum diharapkan. Pada sebagian siswa masih memperoleh hasil belajar di bawah kriteria keteuntasan Minimum (KKM) sebesar 70. Atas dasar hal tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Dengan judul "Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Multi Metode Pada Pembelajaran Ips Di Mts Yatamu Pasawahan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas, permasalahan yang muncul dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kemampuan kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran
2. Mayoritas guru masih mengunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS
3. Siswa merasa jenuh pada saat proses pembelajaran

C. Fokus Kajian Penelitian

Kemudian untuk menghindari pelebaran kajian yang tidak ada kaitannya dengan kajian yang sedang penulis teliti, maka dari itu penulis memfokuskan kajian dalam penelitian ini yaitu kreativitas guru IPS

dalam penggunaan multi metode pada pembelajaran IPS di MTs Yatamu Pasawahan kecamatan Kabupaten Cirebon.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka dalam penelitian ini diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam merancang Multi Metode Pada Pembelajaran IPS di MTs Yatamu Pasawahan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan multi metode pada Pembelajaran IPS di MTs Yatamu Pasawahan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon?
3. Apa saja factor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan multi metode pada pembelajaran IPS di MTs Yatamu Pasawahan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Kreativitas Guru dalam Multi Metode Pada Pembelajaran IPS di MTs Yatamu Pasawahan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon
2. Mengetahui Kemampuan Guru dalam Penggunaan Multi Metode Pada Pembelajaran IPS di Mts Yatamu Pasawahan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon
3. Mengetahui factor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan multi metode pada pembelajaran IPS di MTs Yatamu Pasawahan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon

F. Kegunaan Penelitian

a. Bagi peneliti

Dapat membantu penulis memperdalam materi yang telah diajarkan selama masa perkuliahan, serta menerapkan teori yang ada ke dalam dunia pendidikan, dijadikan acuan bagi penulis lain apabila ingin melakukan penelitian sejenis

b. Bagi guru

Sebagai masukanbagi guru MTs Yatamu Pasawahan kecamatan susukanlebak kabupaten cirebon agar menumbuhkan kreatvitas dalam penggunaan multi metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada pembelajaran IPS di sekolah

c. Bagi sekolah

Dengan adanya guru-guru yang kreatif dapat meningkatkan mutu sekolah Pendidikan di sekolah lebih kondusif, Meningkatkan pestasi sekolah , dengan melihat perbaikan, proses dan hasil belajar anak.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON